

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan peranan penting dalam melakukan berbagai aktivitas, tanpa adanya komunikasi maka interaksi antara seseorang dengan orang lain tidak berlangsung dengan baik Sari & Marajari, (2020). Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang saling mendalam Miftah,(2022). Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada AB dkk (2022).

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Komunikasi adalah aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dengan sesama, dan komunikasi adalah kunci untuk membangun hubungan yang efektif. Tanpa komunikasi, berbagai aktivitas dan interaksi sosial akan terhambat. Dengan tindakan komunikasi terjadinya pertukaran informasi dan pemahaman yang mendalam antarindividu, serta menjadi dasar bagi hubungan yang harmonis dalam berbagai aspek kehidupan.

Komunikasi menjadi sangat penting karena salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa baik seseorang memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup

mereka, hal ini dikarenakan komunikasi hadir sebagai salah satu metode penghubung antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Menurut Terry dan Franklin (dalam Syaroh & Lubis, 2020) komunikasi adalah seni mengembangkan dan mendapatkan pengertian diantara orang- orang. Komunikasi adalah proses menukar informasi dan perasaan diantara dua orang atau lebih dan penting bagi manajemen efektif. Menurut Everet M.Rogers (dalam Saputra, 2020) komunikasi merupakan proses pertukaran pesan dimana satu ide di alihkan dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan maksud untuk merubah tingkah laku seseorang. Menurut Theodore M.Newcomb (dalam Saputra, 2020) suatu komunikasi merupakan tindakan yang dipandang sebagai suatu transmisi informasi, yang terdiri dari diskriminatif dari satu sumber ke sumber kepada penerima.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia karena mempengaruhi kemampuan individu untuk mencapai kebutuhan dan tujuan hidupnya. Interaksi dengan orang lain adalah kebutuhan dasar yang dipenuhi melalui komunikasi. Di tengah masyarakat, komunikasi menjadi jembatan penghubung antarindividu. Berbagai ahli mendefinisikan komunikasi sebagai seni membangun pemahaman, proses pertukaran informasi dan perasaan, penyampaian ide dan pesan melalui simbol bermakna, serta proses pengalihan ide untuk mengubah perilaku.

Komunikasi memainkan peran penting karena melibatkan aktor komunikasi. Aktor komunikasi tersebut adalah komunikator dan komunikan. Menurut Effendy (dalam Harahap & Rasyidin, 2021), komunikator adalah suatu kelompok ataupun seseorang yang menyampaikan gagasan, perasaan ataupun

pemikirannya kepada orang lain. Sedangkan komunikan merupakan penerima pesan untuk menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya. Tanpa adanya aktor komunikasi maka interaksi antara seseorang dengan orang lain tidak berjalan dengan baik. Jadi komunikasi sangat penting karena komunikasi tersebut merupakan salah satu unsur mendasar dan penting serta harus dimiliki oleh manusia agar dapat membangun sebuah hubungan yang baik antar manusia sehingga pada akhirnya manusia mampu untuk saling berbagi informasi dengan manusia lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sebagai makhluk sosial yang saling bergantung, komunikasi sangat penting dalam berbagai bentuk interaksi atau dalam menjalin hubungan antarsesama manusia. Adapun sebuah hubungan dalam komunikasi yaitu Pola komunikasi yang signifikan dalam membentuk kehidupan manusia, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam proses pembentukan identitas dan pemahaman diri. Pola Komunikasi lebih dari sekadar pertukaran informasi, ia juga berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan, mengekspresikan emosi, dan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pola komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas hubungan antar individu baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Menurut Soejanto (dalam Azeharie & Khotimah, 2021) pola komunikasi merupakan suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antar satu komponen dengan komponen lainnya. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang

dimaksud dapat dipahami. Dalam pola komunikasi terbagi lagi dalam beberapa jenis pola komunikasi yaitu Israel Rumengan, F.V.I.A.Koagouw, (1385) : (1) pola komunikasi primer adalah salah satu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran utama. (2) Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang atau simbol pada media pertama (3) Pola komunikasi linear adalah proses penyampaian informasi oleh komunikator kepada komunikan dengan titik terminal atau satu arah tanpa memerlukan respon apapun dari komunikan. (4) pola komunikasi sirkular adalah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan dengan adanya *feedback* atau umpan balik dari kedua belah pihak yang sedang melakukan proses interaksi tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi adalah representasi sederhana yang menggambarkan hubungan antar komponen dalam proses komunikasi sehingga mencerminkan bagaimana pesan dikirim dan diterima sehingga dipahami dengan baik. Terdapat beberapa jenis komunikasi yaitu pola komunikasi primer, dimana komunikator menggunakan simbol sebagai media utama. Kemudian ada pola komunikasi sekunder, yang menggunakan alat atau sarana tambahan setelah simbol. Selain itu, ada pola komunikasi linear, di mana pesan disampaikan langsung kepada komunikan sebagai penerima akhir. Terakhir, pola komunikasi sirkular melibatkan umpan balik dari komunikan kepada komunikator, memungkinkan adanya respons terhadap pesan yang diterima.

Salah satu bentuk komunikasi yang terdapat dalam hubungan atau pola komunikasi adalah komunikasi. Menurut Devito (dalam Azeharie & Khotimah, 2021) komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Sedangkan menurut Effendy (dalam Azeharie & Khotimah, 2021) mengemukakan bahwa pada dasarnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi antarpribadi sebagai salah satu kebutuhan yang sangat fundamental dalam penyampaian pesan antara pembina dan mahasiswa di asrama.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses penyampaian pesan antar individu atau sekelompok kecil, sehingga adanya umpan balik yang terjadi dalam proses interaksi tersebut. Dalam konteks dalam asrama, komunikasi tersebut menjadi sangat penting antara sesama mahasiswa asrama serta dengan pembina asrama untuk kelancaran penyampaian informasi dan pemahaman bersama.

Hubungan tercipta dengan adanya komunikasi antarpribadi atau yang disebut sebuah hubungan merupakan hasil dari proses komunikasi antarpribadi. Berdasarkan pendapat para ahli Canary dan Dainton (dalam Ii, 2023) Pemeliharaan hubungan adalah sebuah usaha sehingga tetap menjaga hubungan agar tetap dalam kondisi yang baik. Hubungan bukan hanya sekedar dipertahankan agar tetap efektif namun hal-hal mendasar dalam hubungan tersebut tetap dipertahankan atau tetap ada. DeVito, (2007) (dalam Ii, 2023) juga mengungkapkan bahwa pemeliharaan hubungan adalah sebuah tindakan untuk melanjutkan atau

mempertahankan hubungan. Sementara itu Dindia (dalam Bryant, 2019), mengatakan bahwa pemeliharaan suatu hubungan adalah proses dinamis yang membutuhkan komunikasi berkelanjutan antara menjalin relasi

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa hubungan antarmanusia terbentuk melalui komunikasi antarpribadi. Pemeliharaan hubungan adalah upaya dalam menjaga hubungan agar tetap dalam kondisi yang diinginkan, tidak hanya sekadar mempertahankannya tetapi juga menjaga bagian mendasar di dalamnya. Menjaga hubungan adalah hal penting dalam pemeliharaan hubungan, proses ini selalu berubah dan perlunya komunikasi yang terus berlangsung antara orang-orang yang terlibat.

Komunikasi antarpribadi ada dalam semua ranah kehidupan, termasuk hubungan di suatu komunitas. Salah satunya proses komunikasi antarpribadi dalam memelihara hubungan yang harmonis adalah pada Asrama Putri Rusunawa Unika Penfui Kupang.

Asrama Putri Rusunawa Unika Penfui Kupang merupakan asrama yang didirikan oleh Dinas Pekerjaan dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Kupang pada tahun 2013 yang kini diambil alih oleh Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus Janshen hingga sekarang. Asrama putri rusunawa unika ditempati oleh Mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Universitas Katolik Widya Mandira. Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus Janshen mempercayakan Suster-suster dari kongregasi SSPS sebagai Pembina di Asrama guna membina, menjaga dan memotivasi para mahasiswi dalam menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Asrama putri rusunawa Unika berlokasi di dalam kompleks kampus Universitas Katolik Widya mandira dengan bangunan 3 lantai lengkap dengan fasilitas di dalamnya, terdapat 30 kamar tidur dan tersedia kamar mandi dan WC di setiap kamar, terdapat tempat tidur tingkat lengkap dengan kasur, meja dan kursi belajar, lemari pakaian, dan tersedianya dapur umum untuk anak asrama. Selain itu terdapat ruangan khusus seperti ruang doa, ruang belajar, gudang tempat penyimpanan barang, balkon, jemuran luar dan dalam.

Mahasiswi asrama memiliki interaksi sosial yang berbeda baik itu di dalam asrama maupun di luar asrama, hal tersebut berpengaruh pada pembentukan karakter mahasiswi asrama. Komunikasi di dalam asrama berlangsung secara langsung dan intens antara penghuni dan pembina, sehingga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan sikap saling menghargai. Melalui interaksi sehari-hari yang penuh kedekatan dan kerja sama, mahasiswi asrama belajar menjaga keharmonisan, menyesuaikan diri, serta membangun karakter yang positif dan terarah. Komunikasi di luar asrama bersifat lebih bebas dan terbuka, terjadi di lingkungan kampus atau melalui media sosial. Interaksi ini membantu mahasiswi mengembangkan kemandirian, keberanian berpendapat, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai karakter dan situasi sosial, namun tetap perlu dikendalikan agar tidak mengurangi nilai kedisiplinan dan sopan santun yang dibentuk di asrama.

Asrama putri rusunawa Unika merupakan tempat tinggal bersama bagi mahasiswi yang berasal dari beragam latar belakang daerah, budaya, dan karakter yang berbeda. Kehidupan berasama mahasiswi asrama tidak terlepas dari bebrbagai

perbedaan yang dapat menimbulkan persoalan, baik kecil maupun besar, yang cenderung mengganggu keharmonisan hubungan antarsesam penghuni asrama. Karena adanya perbedaan latar belakang budaya dan bahasa tersebut sehingga dapat menimbulkan masalah misalnya, mahasiswi yang berasal dari daerah tertentu memiliki logat, dan ekspresi yang berbeda, misalnya gaya berbiacara mahasiswi dari daerah tertentu yang tegas sehingga sering dianggap keras oleh mahasiswi asrama lain, dan jika tidak ditanggapi dengan baik perbedaan ini dapat menimbulkan kesalahpahaman. Masalah lain yang sering muncul juga terkait kebersihan dan tanggung jawab bersama, misalnya mahasiswi asrama harus adanya kedisiplinan dalam menjalankan tugas yang telah dibagi seperti jadwal piket, menjaga kebersihan dapur, maupun area umum lainnya. Selain itu masalah yang muncul pada penggunaan fasilitas bersama seperti dapur, ruang belajar, dan ruang doa, sebagian mahasiswi asrama ketika menggunakan fasilitas tersebut tidak menjaganya dengan baik sehingga muncul perdebatan antarsesama, kemudian konflik sehari-hari seperti tidak menaati peraturan asrama, komentar yang dianggap menyinggung, atau gosip menjadi sumber masalah juga.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukan adanya gesekan seperti mahasiswi yang berasal dari daerah tertentu memiliki logat, dan ekspresi yang berbeda, misalnya gaya berbicara mahasiswi dari daerah tertentu yang tegas sehingga sering dianggap keras oleh mahasiswi asrama lain, dan jika tidak ditanggapi dengan baik perbedaan ini dapat menimbulkan kesalahpahaman. Salah satu penelitian yang mendukung adanya masalah akibat perbedaan latar belakang budaya dan karakter antar penghuni asrama adalah penelitian

(dalam jurnal Juli & Sulistyowati, 2023) “Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa di Asrama sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental.” Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa berbagai latar belakang dan karakteristik antar penghuni asrama yang berbeda sehingga munculnya konflik jika tidak disertai dengan komunikasi interpersonal yang efektif. Hal ini sejalan dengan kondisi di Asrama Putri Rusunawa Unika, di mana perbedaan logat, ekspresi, serta gaya berbicara sering menimbulkan kesalahpahaman dan ketegangan antar mahasiswi, yang menunjukkan adanya bentuk benturan sosial dalam kehidupan bersama di asrama. selain itu, perbedaan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjalankan aturan asrama sering menjadi sumber ketegangan kecil. Jika komunikasi interpersonal tidak dijalankan dengan baik tanpa empati, keterbukaan, dan sikap saling mendukung maka pergesekan ini dapat menurunkan keharmonisan hubungan antar penghuni dan berpengaruh negatif terhadap kenyamanan serta kesehatan mental mahasiswa yang tinggal di asrama. Dari masalah ini peneliti ingin melihat proses penyelesaian masalah dengan melihat hubungan harmonis yang terjadi di lingkungan asrama.

Dengan menyelaraskan Teori pola komunikasi dari DeVito terkait uraian diatas, maka teori pola komunikasi yang digunakan adalah, pola komunikasi primer, dimana komunikator menggunakan simbol dan bahasa sebagai media utama. Kemudian ada pola komunikasi sekunder, yang menggunakan alat atau sarana tambahan setelah simbol. Selain itu, ada pola komunikasi linear, di mana pesan disampaikan langsung kepada komunikan sebagai penerima akhir. Terakhir, pola

komunikasi sirkular melibatkan umpan balik dari komunikan kepada komunikator, memungkinkan adanya respons terhadap pesan yang diterima.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian ini karena komunikasi antarpribadi memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara hubungan harmonis di lingkungan asrama. Penelitian ini bertujuan bagaimana pola komunikasi antarpribadi mahasiswa di asrama dalam memelihara hubungan yang harmonis, termasuk cara mereka berkomunikasi secara langsung dan melalui media, serta faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keharmonisan hubungan tersebut. Hubungan harmonis adalah suatu kondisi hubungan antarindividu atau kelompok yang ditandai dengan adanya keseimbangan, keselarasan, saling pengertian, serta saling menghargai dan toleransi, sehingga tercipta suasana damai, tenteram, penuh kerja sama, dan mendukung perkembangan bersama secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pola komunikasi antarpribadi mahasiswi dalam memelihara hubungan harmonis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi mahasiswi dalam memelihara hubungan harmonis

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian harus membawa manfaat seperti yang diharapkan peneliti, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan bidang ilmu komunikasi, terutama pada komunikasi antarpribadi, serta memperkaya teori bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pola komunikasi antarpribadi. Selain dari itu, penelitian ini membantu untuk dapat penelitian yang akan datang, khususnya tentang pola komunikasi antarpribadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan Universitas Widya Mandira Kupang. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana atau referensi. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan inspirasi untuk penelitian lanjutan tentang masalah yang sedang dibahas.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis.

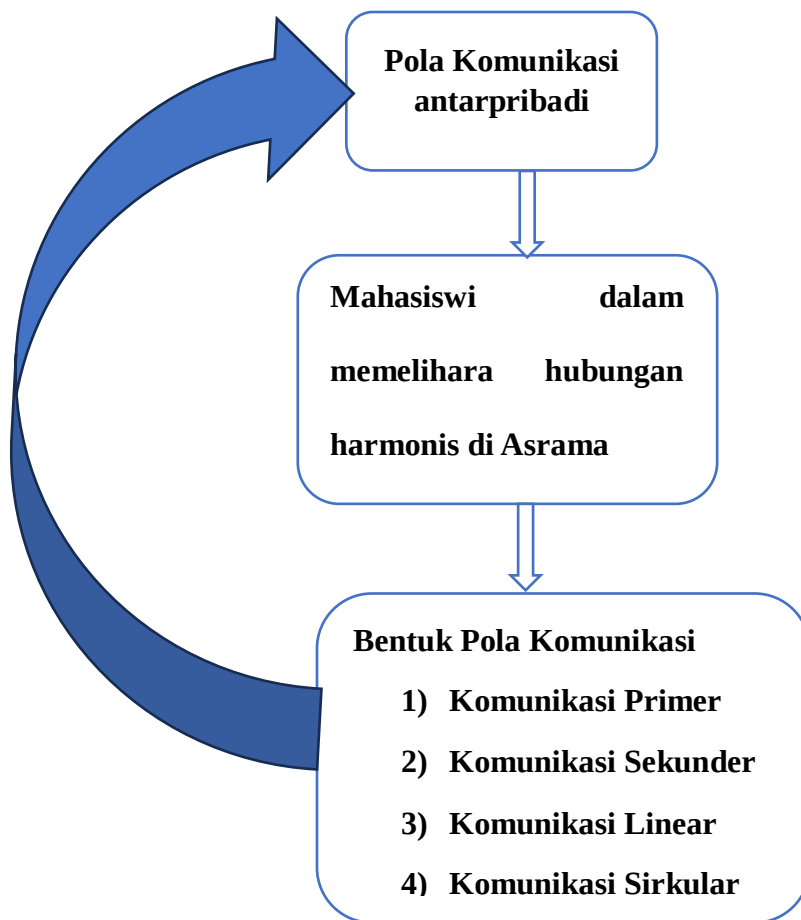
1.5.1 Kerangka Pemikiran

Pokok pemikiran yang dapat digunakan untuk menentukan jalan atau alur penelitian sesuai dengan tema dan tujuan penelitian disebut sebagai kerangka pemikiran. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang

akan dijadikan dasar dalam penelitian. Menurut Sugiono (2019) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disesuaikan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan dan kerkaitkan antar suatu variabel yang digunakan. Kerangka berpikir disajikan dalam suatu bentuk bagan yang menunjukkan alur pikiur peneliti dan keterkaitan antyar variabel yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas makan dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana cara menganalisis pola komunikasi anantara mahasiswi dalam memelihara hubungan harmonis, dengan hal tersebut untuk memperjelas dapat dilihat pada kerangka pemikiran penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1. 1
Kerangka Berpikir



(sumber: olahan penulis, 2025)

1.5.2 Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar dalam suatu penelitian yang menjadi titik tolak suatu penelitian. Asumsi dalam penelitian ini adalah pola komunikasi antarpribadi mahasiswa dalam memelihara hubungan harmonis di asrama putri rusunawa unika penfui kupang. Asumsi yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi dari DeVito yakni, pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, pola komunikasi sirkular.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis harus diuji secara empiris untuk mendapatkan jawaban sementara dalam suatu masalah penelitian yang akan diteliti. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa asrama dapat menjalankan pola komunikasi antarpribadi dalam memelihara hubungan harmonis. Pola komunikasi yang dikembangkan atau digunakan di mahasiswa asrama rusunawa adalah pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular yang ada dan terjadi antara sesama penghuni asrama maupun dengan pembina asrama.